



Peningkatan Kompetensi Akuntansi Dasar, Pajak Dan Digital Marketing Bagi UMKM Batik Laweyan

Endah Kristiani^{1✉}, Siti Zulaikhah², Adhista Setyarini³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Nahdlatul Ulama Surakarta, Indonesia

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, namun sering menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan, perpajakan, dan pemasaran digital. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi akuntansi dasar, perpajakan, dan pemasaran digital bagi pelaku UMKM Batik di Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta. Program ini menggunakan pendekatan partisipatif, dimulai dengan identifikasi kebutuhan, diikuti dengan pelatihan yang mencakup teori dan praktik dalam tiga aspek utama: akuntansi dasar, kewajiban perpajakan, dan pemasaran digital. Pelatihan dilengkapi dengan pendampingan selama satu bulan untuk memastikan implementasi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 72% peserta berhasil menerapkan pencatatan keuangan digital, 60% memahami dasar perpajakan, dan 80% memanfaatkan media sosial untuk pemasaran produk. Program ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas UMKM Batik Laweyan dalam mengelola usaha secara efektif, meningkatkan daya saing, dan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap perekonomian lokal dan nasional.

Kata Kunci: *UMKM Batik Laweyan, Akuntansi Dasar, Pajak, Digital Marketing.*

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play an important role in the Indonesian economy, but often face challenges in financial management, taxation, and digital marketing. This community service program aims to improve basic accounting, taxation, and digital marketing competencies for MSME Batik actors in Laweyan District, Surakarta City. This program uses a participatory approach, starting with identifying needs, followed by training that includes theory and practice in three main aspects: basic accounting, tax obligations, and digital marketing. The training is complemented by one month of mentoring to ensure implementation. The evaluation results showed that 72% of participants successfully implemented digital financial records, 60% understood the basics of taxation, and 80% utilized social media for product marketing. This program is expected to increase the capacity of MSME Batik Laweyan in managing their businesses effectively, increasing competitiveness, and making a greater contribution to the local and national economy.

Keywords: *Laweyan Batik UMKM, Basic Accounting, Tax, Digital Marketing.*

Copyright (c) 2025 Endah Kristiani

✉ Corresponding author :

Email Address : endahkristiiani@gmail.com

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat strategis dalam mendukung perekonomian nasional, khususnya di negara berkembang seperti

Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM berkontribusi sekitar 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dan menciptakan lebih dari 97% lapangan kerja nasional (Kementerian Koperasi dan UKM, 2023). Di tengah peran penting ini, UMKM juga menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam aspek pengelolaan keuangan, kewajiban perpajakan, dan pemasaran. Permasalahan ini menjadi lebih krusial bagi UMKM di sektor kreatif seperti Batik Laweyan, yang tidak hanya berperan sebagai penggerak ekonomi lokal tetapi juga sebagai penjaga warisan budaya nasional.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi pelaku UMKM adalah rendahnya kompetensi dalam pengelolaan akuntansi dasar, pemahaman perpajakan, dan pemanfaatan strategi pemasaran digital. Menurut Suhendar et al. (2022), sekitar 78% UMKM di Indonesia tidak memiliki laporan keuangan yang sistematis, yang seringkali menghambat akses mereka terhadap pembiayaan formal. Selain itu, rendahnya literasi perpajakan menyebabkan pelaku usaha mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban pajak secara tepat waktu, yang berpotensi menimbulkan sanksi administratif. Di sisi lain, di era digital saat ini, pemasaran konvensional tidak lagi cukup untuk menjangkau pasar yang lebih luas, sehingga penggunaan teknologi digital dalam strategi pemasaran menjadi kebutuhan yang mendesak. Widodo (2021) menyoroti bahwa pelatihan berbasis teknologi, seperti penggunaan aplikasi keuangan dan platform digital marketing, dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional UMKM. Namun, keberhasilan penerapan teknologi ini sangat bergantung pada tingkat literasi digital pelaku usaha.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi akuntansi dasar, perpajakan, dan pemasaran digital bagi pelaku UMKM Batik di Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Sebagai salah satu sentra industri batik yang memiliki potensi besar, UMKM Batik Laweyan memerlukan pendekatan pemberdayaan yang komprehensif untuk mendukung keberlanjutan dan daya saing mereka di pasar domestik maupun internasional. Program ini dirancang dengan pendekatan partisipatif, yang melibatkan pelaku UMKM secara aktif dalam seluruh proses pelatihan, mulai dari identifikasi kebutuhan hingga implementasi solusi praktis. Pelatihan ini mencakup tiga aspek utama. Pertama, Akuntansi Dasar, yaitu memberikan pemahaman tentang prinsip-prinsip dasar akuntansi, pembuatan laporan keuangan sederhana, serta simulasi pencatatan arus kas dan laba-rugi. Kedua, Perpajakan, yang bertujuan membekali pelaku UMKM dengan pengetahuan mengenai kewajiban perpajakan, termasuk penghitungan pajak penghasilan, pelaporan SPT, dan pemanfaatan insentif pajak yang tersedia. Ketiga, Pemasaran Digital, yang mengajarkan strategi pemasaran berbasis teknologi, seperti penggunaan media sosial, marketplace, dan aplikasi digital lainnya untuk meningkatkan jangkauan pemasaran produk batik.

Program ini juga mengintegrasikan penggunaan teknologi sederhana seperti aplikasi pencatatan keuangan dan alat pemasaran digital yang relevan dengan

kebutuhan UMKM. Melalui pendekatan simulasi praktis dan studi kasus yang sesuai dengan konteks lokal, pelatihan ini diharapkan mampu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik, sehingga pelaku UMKM dapat langsung mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam kegiatan operasional mereka. Diharapkan, melalui kegiatan ini, pelaku UMKM Batik Laweyan dapat meningkatkan kapasitas mereka dalam pengelolaan usaha, baik dari sisi keuangan, perpajakan, maupun pemasaran. Selain itu, program ini juga diharapkan dapat menghasilkan rekomendasi praktis bagi pemerintah daerah, lembaga pelatihan, dan komunitas bisnis untuk terus mendukung pengembangan UMKM secara berkelanjutan. Dengan kompetensi yang lebih baik, pelaku UMKM Batik Laweyan diharapkan tidak hanya mampu menjaga keberlanjutan usaha mereka, tetapi juga memperkuat kontribusi mereka dalam perekonomian lokal dan nasional.

Kecamatan Laweyan, yang berada di Kota Surakarta, merupakan salah satu kawasan ekonomi strategis yang terkenal dengan industri kreatif, khususnya batik, serta sektor perdagangan dan jasa. Potensi ini menjadikan Kecamatan Laweyan sebagai pusat perekonomian tradisional yang banyak bergantung pada keberadaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Namun, meskipun memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian lokal, sebagian besar pelaku UMKM di wilayah ini masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam pengelolaan keuangan yang efektif. Berdasarkan hasil observasi dan data yang dikumpulkan, terdapat beberapa masalah utama yang dihadapi oleh pelaku UMKM di Kecamatan Laweyan.

Salah satu permasalahan utama adalah kurangnya kompetensi akuntansi dasar. Mayoritas pelaku UMKM tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang konsep dasar akuntansi, sehingga pencatatan keuangan sering kali dilakukan secara manual dan tidak sistematis. Hal ini menyebabkan sulitnya memantau arus kas, terjadinya kesalahan dalam pelaporan keuangan, dan minimnya transparansi data keuangan. Selain itu, keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi digital juga menjadi kendala. Banyak pelaku UMKM yang belum memanfaatkan aplikasi atau perangkat lunak sederhana untuk membantu pencatatan keuangan. Sebagian besar masih bergantung pada metode manual, yang tidak hanya memakan waktu tetapi juga meningkatkan risiko kesalahan. Ketidakmampuan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai standar menjadi hambatan utama dalam pengajuan pembiayaan kepada lembaga keuangan formal, seperti perbankan. Hal ini membuat mereka bergantung pada modal pribadi atau sumber pembiayaan informal dengan bunga yang tinggi, sehingga semakin membatasi ruang gerak usaha mereka.

Kendala-kendala tersebut berdampak pada berbagai aspek keberlanjutan usaha. Pengelolaan keuangan yang kurang baik menghambat optimalisasi pengambilan keputusan bisnis karena data keuangan yang tersedia tidak valid atau tidak lengkap. Selain itu, daya saing UMKM menurun akibat tidak adanya strategi keuangan yang terarah. Akibatnya, banyak UMKM yang menghadapi stagnasi pertumbuhan usaha, bahkan berisiko mengalami kegagalan bisnis.

Meskipun menghadapi berbagai masalah, pelaku UMKM di Kecamatan Laweyan memiliki potensi besar untuk berkembang. Sebagian besar pelaku usaha menunjukkan antusiasme untuk belajar dan meningkatkan kompetensi, terutama dalam hal akuntansi dasar, perpajakan, dan literasi teknologi. Berdasarkan diskusi awal, mereka juga menyatakan kebutuhan akan pelatihan yang praktis dan relevan, yang dapat membantu mereka memahami teori akuntansi dasar sekaligus menerapkannya dalam pengelolaan keuangan usaha. Oleh karena itu, program pengabdian masyarakat ini dirancang untuk memberikan pelatihan akuntansi dasar, perpajakan, dan pemasaran digital berbasis partisipasi aktif, yang dilengkapi dengan simulasi langsung dan studi kasus relevan. Program ini juga akan memanfaatkan teknologi digital sederhana yang mudah diakses, sehingga dapat menjawab kebutuhan pelaku UMKM di Kecamatan Laweyan dalam meningkatkan pengelolaan keuangan secara efektif dan berkelanjutan.

METODOLOGI

Sasaran dan Lokasi Kegiatan

Program pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Kecamatan Laweyan dipilih karena merupakan salah satu sentra industri kreatif batik yang memiliki potensi besar untuk mendukung perekonomian lokal. Namun, pelaku UMKM di wilayah ini menghadapi berbagai tantangan, seperti pengelolaan keuangan yang tidak sistematis, minimnya literasi digital, dan kesulitan mengakses pembiayaan formal. Sasaran program adalah 25 pelaku UMKM di sektor industri kreatif, perdagangan, dan jasa. Pemilihan lokasi dan sasaran program ini didasarkan pada hasil identifikasi awal kebutuhan masyarakat setempat, sesuai pendekatan berbasis kebutuhan sebagaimana dijelaskan oleh Creswell (2018).

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif, yang melibatkan pelaku UMKM secara aktif di setiap tahap. Pendekatan ini bertujuan agar peserta tidak hanya menerima manfaat, tetapi juga turut berperan dalam menentukan arah pelatihan yang relevan dengan kebutuhan mereka (Chambers, 2020).

1. Identifikasi Kebutuhan dan Observasi Lapangan

Tahap ini dilakukan untuk memahami tantangan utama pelaku UMKM di Kecamatan Laweyan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi langsung di lokasi usaha. Fokus identifikasi adalah masalah pencatatan keuangan manual, keterbatasan literasi digital, dan hambatan dalam mengakses pembiayaan. Pendekatan ini memastikan pelatihan yang dirancang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan lokal (Patton, 2018).

2. Penyusunan Materi Pelatihan

Materi pelatihan disusun berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan. Pelatihan mencakup:

- a) Akuntansi Dasar: Pengenalan konsep dasar akuntansi, penyusunan neraca sederhana, laporan laba-rugi, dan laporan arus kas.
 - b) Perpajakan: Pengetahuan tentang kewajiban perpajakan, seperti penghitungan pajak penghasilan, pelaporan SPT, dan pemanfaatan insentif pajak.
 - c) Pemasaran Digital: Strategi pemasaran berbasis teknologi, seperti penggunaan media sosial, marketplace, dan aplikasi digital untuk memperluas jangkauan pasar.
- Materi pelatihan dirancang dengan mengikuti prinsip pelatihan berbasis kompetensi (Wibowo & Susanto, 2023).

3. Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan terdiri dari sesi teori dan praktik.

- a) Sesi Teori: Peserta mendapatkan pemahaman dasar tentang akuntansi, perpajakan, dan pemasaran digital.
- b) Sesi Praktik: Dilakukan simulasi langsung, seperti pencatatan keuangan sederhana, penggunaan aplikasi digital (contoh: BukuKas atau CatatanKu), dan pembuatan strategi pemasaran online. Pendekatan berbasis pengalaman (*experiential learning*) diterapkan agar peserta lebih memahami materi yang diajarkan (Kolb, 2021).

4. Pendampingan dan Konsultasi

Pendampingan dilakukan selama satu bulan setelah pelatihan untuk memastikan peserta dapat mengaplikasikan materi ke dalam usaha mereka. Pendampingan dilakukan melalui kunjungan langsung dan komunikasi daring (Wijaya, 2022).

5. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas program secara menyeluruh:

- a) Evaluasi Proses: Menggunakan kuesioner selama pelatihan untuk mengukur pemahaman peserta.
- b) Evaluasi Hasil: Dilakukan setelah masa pendampingan untuk menilai kemampuan peserta dalam menyusun laporan keuangan, memahami kewajiban perpajakan, dan menerapkan pemasaran digital. Evaluasi mengacu pada model Kirkpatrick (2019), mencakup empat level: reaksi, pembelajaran, perilaku, dan hasil.

Bahan dan Kuantitas

Program ini menggunakan bahan pendukung seperti:

1. Modul pelatihan akuntansi dasar, perpajakan, dan pemasaran digital, dengan total 30 eksemplar untuk peserta.
2. Smartphone dan tablet untuk simulasi aplikasi pencatatan keuangan.

3. Media pembelajaran seperti laptop, proyektor, dan alat tulis.
4. Kuesioner evaluasi untuk menilai pemahaman dan penerapan materi oleh peserta.

Analisis Data

Data yang dikumpulkan melalui kuesioner dan observasi dianalisis secara deskriptif untuk mengevaluasi efektivitas program. Analisis meliputi tahap reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2020). Hasil evaluasi dipresentasikan dalam bentuk tabel dan grafik untuk memudahkan pemahaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Program pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Peningkatan Kompetensi Akuntansi Dasar, Pajak, dan Digital Marketing bagi UMKM Batik Laweyan" dilaksanakan sesuai dengan metode yang telah dirancang, mencakup tahapan identifikasi kebutuhan, penyusunan materi, pelatihan, dan pendampingan. Hasil identifikasi kebutuhan menggambarkan bahwa pelaku UMKM Batik di Kecamatan Laweyan menghadapi tiga permasalahan utama, yaitu rendahnya kemampuan dalam pencatatan keuangan, kurangnya pemahaman tentang kewajiban perpajakan, serta minimnya akses dan pemanfaatan teknologi digital untuk pemasaran. Berdasarkan wawancara dan observasi lapangan, ditemukan bahwa 70% pelaku UMKM tidak memiliki sistem pencatatan keuangan yang memadai dan belum memahami pajak usaha kecil. Oleh karena itu, pelatihan dirancang untuk fokus pada akuntansi dasar, kewajiban perpajakan, dan strategi pemasaran digital sederhana.

Pelaksanaan pelatihan melibatkan 25 peserta dari sektor industri kreatif (batik). Pelatihan dibagi menjadi tiga sesi utama: akuntansi dasar, perpajakan, dan digital marketing, dengan durasi total 12 jam selama dua hari. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi, tercermin dari tingkat kehadiran yang mencapai 100% pada seluruh sesi. Pada sesi akuntansi dasar, simulasi penggunaan aplikasi pencatatan keuangan, seperti BukuKas, berhasil menarik minat peserta untuk mulai beralih dari pencatatan manual ke pencatatan digital. Sesi perpajakan memberikan pemahaman tentang kewajiban pelaporan pajak, sedangkan sesi digital marketing mengajarkan penggunaan media sosial dan platform e-commerce untuk meningkatkan promosi.

Pada tahap pendampingan dan konsultasi, bimbingan dilakukan secara hybrid selama satu bulan setelah pelatihan. Pendampingan ini dilakukan melalui kunjungan langsung ke lokasi usaha dan komunikasi daring melalui grup WhatsApp. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 18 dari 25 peserta (72%) berhasil menerapkan pencatatan keuangan digital, 15 peserta (60%) mulai memahami dasar perpajakan, dan 20 peserta (80%) mulai menggunakan media sosial untuk mempromosikan produk mereka.

Indikator Keberhasilan dan Tolak Ukur

Keberhasilan kegiatan diukur melalui tiga indikator utama:

1. Pemahaman Materi Pelatihan
Berdasarkan kuesioner evaluasi proses, 88% peserta menyatakan bahwa materi yang diberikan mudah dipahami. Hasil ini mencerminkan relevansi materi dengan kebutuhan peserta.
2. Penerapan Pencatatan Keuangan Digital
Dari hasil evaluasi, 72% peserta berhasil menerapkan pencatatan keuangan digital setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan.
3. Penggunaan Media Sosial untuk Pemasaran
Sebanyak 80% peserta mulai memanfaatkan media sosial dan platform digital lainnya untuk promosi produk mereka.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Penerapan Program Pelatihan

No	Indikator	Jumlah Peserta	Persentase (%)
1	Mampu menyusun laporan keuangan	18	72%
2	Memahami dasar perpajakan	15	60%
3	Menggunakan media sosial	20	80%
Total	Jumlah peserta (n = 25)	25	100%

Keunggulan dan Kelemahan Program

Program ini memiliki beberapa keunggulan, yaitu:

1. Relevansi Materi: Materi pelatihan dirancang berdasarkan kebutuhan spesifik pelaku UMKM Batik, sehingga dapat langsung diterapkan dalam usaha.
2. Dukungan Teknologi: Penggunaan aplikasi sederhana seperti BukuKas membantu peserta dengan literasi digital rendah memahami teknologi pencatatan keuangan.
3. Komprehensif: Program mencakup tiga aspek penting, yaitu akuntansi, perpajakan, dan digital marketing.

Namun, terdapat beberapa kelemahan, yaitu:

1. Tingkat Literasi Peserta yang Bervariasi: Peserta dengan tingkat pendidikan rendah membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami materi akuntansi dan perpajakan.
2. Keterbatasan Infrastruktur Digital: Tidak semua peserta memiliki perangkat digital yang memadai, sehingga beberapa masih bergantung pada metode manual.

Tingkat Kesulitan dan Peluang Pengembangan

Tantangan utama kegiatan ini adalah memastikan peserta memahami konsep akuntansi, perpajakan, dan pemasaran digital dalam waktu yang terbatas.

Pendampingan selama satu bulan membantu mengatasi tantangan tersebut, namun durasi yang lebih panjang dapat memberikan dampak lebih signifikan.

Peluang pengembangan kegiatan di masa depan meliputi:

1. Pelatihan Lanjutan: Mengadakan pelatihan lanjutan untuk meningkatkan kemampuan peserta dalam analisis keuangan, perpajakan lanjutan, dan strategi pemasaran digital.
2. Peningkatan Akses Teknologi: Berkolaborasi dengan pihak pemerintah atau lembaga lain untuk menyediakan akses perangkat digital bagi pelaku UMKM Batik.
3. Pengembangan Modul Pelatihan: Membuat modul pelatihan yang lebih terstruktur agar dapat diterapkan di wilayah lain dengan kebutuhan serupa.

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan

Pembahasan

Hasil pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan yang diberikan dapat meningkatkan kompetensi pelaku UMKM Batik Laweyan dalam menerapkan akuntansi dasar, pajak, dan digital marketing. Program ini berhasil menjawab tantangan utama, yaitu rendahnya literasi digital dan sistem pencatatan manual yang masih mendominasi. Sebanyak 72% peserta mampu beralih dari pencatatan manual ke sistem digital, yang menjadi bukti dampak positif pelatihan terhadap pengelolaan usaha UMKM di Kecamatan Laweyan.

Penelitian sebelumnya tentang pengembangan UMKM dan pelatihan digital di Indonesia menekankan pentingnya penerapan teknologi dalam meningkatkan efisiensi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Misalnya, Suryani (2021) dalam jurnal pengabdianannya yang membahas pelatihan digital marketing untuk UMKM di daerah

terpencil menemukan bahwa meskipun teknologi digital memiliki potensi besar, tantangan utama adalah rendahnya literasi digital. Hal ini sejalan dengan temuan dalam program ini, di mana peserta dengan latar belakang pendidikan rendah membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami materi akuntansi dasar dan penggunaan aplikasi digital. Namun demikian, keberhasilan penerapan digital marketing dan pencatatan keuangan digital oleh mayoritas peserta menunjukkan bahwa pendekatan berbasis aplikasi sederhana seperti BukuKas sangat efektif. Hal ini sesuai dengan penelitian Rizal & Rahman (2020) yang menunjukkan bahwa aplikasi dengan antarmuka sederhana dapat membantu UMKM dalam transisi ke sistem digital, meningkatkan kinerja dan efisiensi usaha mereka.

Keunggulan utama dari program ini terletak pada relevansi materi yang dirancang berdasarkan kebutuhan spesifik pelaku UMKM Batik Laweyan, sehingga mudah diterapkan. Selain itu, dukungan teknologi berupa penggunaan aplikasi sederhana seperti BukuKas membantu peserta dengan literasi digital rendah memahami teknologi pencatatan keuangan dan pemasaran digital. Namun, program ini juga memiliki kelemahan, yaitu tingkat literasi peserta yang bervariasi, di mana peserta dengan tingkat pendidikan rendah memerlukan waktu lebih lama untuk memahami materi akuntansi dan pajak, serta keterbatasan infrastruktur digital, seperti tidak adanya perangkat digital atau akses internet yang memadai bagi sebagian peserta.

Dalam jangka panjang, program ini memiliki peluang untuk diperluas melalui beberapa strategi. Pelatihan lanjutan dapat diberikan di bidang analisis keuangan, perencanaan usaha, dan pengelolaan pajak untuk meningkatkan kapasitas UMKM secara berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan temuan Iqbal (2021) yang menunjukkan pentingnya pelatihan berbasis teknologi untuk pengembangan kapasitas UMKM. Selain itu, peningkatan akses teknologi melalui kolaborasi dengan pemerintah atau lembaga lain untuk menyediakan perangkat digital dan akses internet bagi pelaku UMKM menjadi strategi penting, sebagaimana disarankan oleh Nasution (2020). Modul pelatihan yang terstruktur juga dapat dikembangkan agar program ini dapat direplikasi di wilayah lain dengan kebutuhan serupa. Dengan strategi ini, program ini dapat menjadi model yang lebih efektif dalam meningkatkan kompetensi UMKM di berbagai daerah.

SIMPULAN

Pelatihan akuntansi dasar, pajak, dan digital marketing yang diberikan kepada pelaku UMKM Batik Laweyan berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam mengelola usaha secara lebih efisien. Sebanyak 72% peserta mampu beralih dari sistem manual ke digital setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan ini. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis kebutuhan, seperti penyampaian materi yang relevan dan penggunaan aplikasi sederhana, efektif dalam mengatasi

tantangan terkait literasi digital dan sistem pencatatan manual yang masih dominan. Meskipun terdapat kendala seperti tingkat literasi digital yang bervariasi dan keterbatasan perangkat digital di kalangan peserta, keberhasilan program ini membuktikan bahwa transformasi digital pada UMKM dapat diwujudkan melalui pendampingan berkelanjutan dan penerapan teknologi yang sesuai. Pelatihan ini tidak hanya berhasil meningkatkan keterampilan akuntansi dan pemasaran digital peserta tetapi juga membuka peluang untuk pengembangan kompetensi lebih lanjut melalui pelatihan lanjutan dan penguatan akses teknologi.

Ke depan, pengembangan program ini perlu difokuskan pada peningkatan infrastruktur digital serta perluasan akses terhadap perangkat dan konektivitas internet bagi pelaku UMKM. Selain itu, penyusunan modul pelatihan yang lebih komprehensif dan dukungan yang berkesinambungan akan menjadi faktor kunci dalam memperkuat daya saing UMKM Batik Laweyan di era digital.

Referensi :

- Chambers, R. (2020). *Participatory Rural Appraisal: Analysis of Experience*. IDS, University of Sussex.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Iqbal, M. (2021). *Pelatihan Berbasis Teknologi untuk Pengembangan Kapasitas UMKM*. *Jurnal Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat*, 18(1), 45-58.
- Kirkpatrick, D. L. (2019). *Evaluating Training Programs: The Four Levels* (3rd ed.). Berrett-Koehler Publishers.
- Kolb, D. A. (2021). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development* (2nd ed.). Pearson Education.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2023). *Statistik UMKM Indonesia 2023*. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia.
- Mulang, H., As'ad, A., & Razak, R. (2023). Efektivitas Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Pengrajin Eceng Gondok. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(1), 403-413.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Nasution, M. H. (2020). *Pengembangan Infrastruktur Digital untuk UMKM: Strategi Peningkatan Akses Teknologi*. *Jurnal Teknologi dan Inovasi*, 14(2), 105-118.
- Nurasisah, N., & As'ad, A. (2022). Analisis Proses Manajemen Risiko Perbankan dalam Mengendalikan Risiko Kredit. *Amkop Management Accounting Review (AMAR)*, 2(2), 32-39.

- Patton, M. Q. (2018). *Qualitative Research & Evaluation Methods: Integrating Theory and Practice* (4th ed.). SAGE Publications.
- Ramdani, M. R., Kamidin, M., & Ajmal, A. A. (2018). Implementasi SAK-ETAP pada UMKM warkop di Kota Makassar. *Jurnal RAK (Riset Akuntansi Keuangan)*, 3(2), 109-117.
- Rizal, M. A., & Rahman, S. (2020). *Pemanfaatan Aplikasi Sederhana dalam Transisi Digital UMKM*. *Jurnal Manajemen dan Teknologi*, 11(3), 231-244.
- Suhendar, A., Mulyono, E., & Aditya, S. (2022). *Tantangan dan Peluang dalam Pengelolaan Keuangan UMKM di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 10(2), 102-115.
- Sukmawati, S., Asmaliani, I., & As' ad, A. (2024). Peningkatan Produksi dan Perbaikan Pemasaran dari Produk Abon Cakalang Pedas Kedai Shafa di kelurahan Pandang, Panakkukang, Makassar. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(4), 2928-2940.
- Suryani, D. (2021). *Pelatihan Digital Marketing untuk UMKM di Daerah Terpencil*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 17(1), 22-36.
- Widodo, W. (2021). *Pelatihan Pemasaran Digital untuk UMKM: Pengaruhnya terhadap Daya Saing dan Keberlanjutan Usaha*. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 15(1), 55-67.
- Wibowo, A., & Susanto, D. (2023). *Pelatihan Berbasis Kompetensi untuk Pengembangan UMKM: Teori dan Praktik*. *Jurnal Pengembangan SDM*, 12(3), 123-135.
- Wijaya, E. (2022). *Pendampingan Usaha Mikro: Implementasi dan Tantangan dalam Mengaplikasikan Pelatihan*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 14(2), 88-100.